

## HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PERILAKU AGRESIF PADA REMAJA DI SMKNU 02 ROWOSARI

<sup>1</sup>Sayidatun Nisa, <sup>2</sup>Dona Yanuar Agus Santoso\*, <sup>3</sup>Yulia Susanti, <sup>4</sup>Livana PH

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, sayidatunnisa@stikeskendal.ac.id

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, dona.yanuar@gmail.com

<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, yuliasusanti@stikeskendal.ac.id

<sup>4</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, livanaph@stikeskendal.ac.id

### ABSTRAK

Kecerdasan emosional berkaitan dengan agresif dikarenakan remaja belum mempunyai kestabilan emosional. Kecerdasan emosional berkaitan dengan kekuatan seseorang dalam mengontrol emosi diri dan emosi orang lain hal ini digunakan untuk mengerjakan pola pikir, perilakunya, untuk mengenali emosi diri, kekuatan memotivasi diri, kekuatan mengontrol emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku agresif pada remaja di SMK NU 02 Rowosari. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif. Jumlah populasi pada penelitian ini yaitu siswa SMK NU 02 Rowosari sebanyak 275 dan jumlah sampel sebanyak 275 siswa SMK NU 02 Rowosari. penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2024. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik proportional random sampling. Hasil penelitian menunjukkan kecerdasan emosional pada remaja mayoritas dalam kategori sedang sebanyak 48 responden (17,5%), perilaku agresif pada remaja dalam kategori sedang sebanyak 132 responden (48%). Ada hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku agresif dengan  $p=0,001$  dan nilai koefisien korelasi  $r= -0.351$  menunjukkan bahwa adanya korelasi negatif artinya kecerdasan emosional semakin rendah maka perilaku agresifnya semakin tinggi.

**Kata Kunci :** kecerdasan emosional, perilaku agresif, remaja

### ABSTRACT

Emotional intelligence is related to aggression because teenagers do not yet have emotional stability. Emotional intelligence is related to a person's strength in controlling their emotions and the emotions of other people. It is used to work on thought patterns, their actions, to recognize their emotions, the power to motivate them, the power to control their emotions both in themselves and in themselves. other people The aim of this research is to determine the relationship between emotional intelligence and aggressive behavior in adolescents at SMK NU 02. Rowosan. The focus of this research is quantitative with correlative descriptive research. The total population in this research was 275 students of SMK NU 02 Rowosan and the total sample was 275 students of SMK NU 02 Rowosan. This research was conducted in January 2024. Sampling was used using proportional random sampling technique. The results of the research showed emotional intelligence in Mayonnaise teenagers in the category. moderate as many as 48 respondents (17.5%), aggressive perpetrators among teenagers in the moderate category as many as 132 respondents (48%) There is a relationship between emotional intelligence and aggressive perpetrators with  $p=0.001$  and the correlation coefficient value  $r=-0351$  shows that there is a negative correlation between intelligence The lower the emotional level, the higher the aggressive behavior

**Keyword :** emotional intelligence, aggressive behavior, teenagers

### PENDAHULUAN

Remaja merupakan fase peralihan dari anak-anak hingga orang dewasa, disaat ketidak stabilan, dimana pemberontakan masa krisis dan perkembangandialami remaja perilaku buruk dan penyimpangan perilaku (Wibawani, 2016). Fase remaja ini memiliki reaktivitas dan respons emosional yang tinggi secara alami yang membuat remaja sulit ngontrol reaksi perilakunya terkadang segalanya menjadi agresif. Perilaku agresif pada remaja merupakan masalah kesehatan masyarakat yang relevan, dengan konsekuensi negatif yang berpotensi berlangsung lama bagi

individu yang terlibat dan masyarakat secara keseluruhan (Zon & Desriani, 2019). Perilaku agresif bisa muncul dengan bentuk, agresif fisik, perilaku tersebut bisa terjadi disekolah, rumah, dan masyarakat. Remaja melakukan semena-mena kepada teman-temannya untuk menunjukkan bahwa dirinya memiliki kekuatan lebih dari teman lainnya. Perilaku agresif berhubungan dengan emosi karena pada masa remaja ini belum mempunyai emosi yang stabil (Amaliah, 2020). Kasus kekerasan pada anak di Indonesia saat ini mengalami peningkatan. Komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI, 2021) memiliki data tahun 2020 terdapat 1098 anak terdapat data kasus anak sebagai pelaku kekerasan fisik 58 kasus, kekerasan psikis 11 kasus, kekerasan seksual 44 kasus, pencabulan 11 kasus, pembunuhan 8 kasus, pencurian 22 kasus, kepemilikan senjata tajam 11 kasus, penculikan 3 kasus, pengguguran 10 kasus kekerasan fisik dan gangguan jiwa meliputi penganiayaan sebesar 574 kasus, kekerasan psikis sebesar 515 kasus, pembunuhan 35 kasus dan anak korban tawuran 14 kasus, pelaku tawuran pelajar 7 kasus, pelaku bullying 12 kasus (KPAI, 2021).

Kecerdasan emosional bergabung dengan kemampuan seseorang dalam mengontrol emosi pada diri dan emosi orang lain hal ini digunakan untuk mengarahkan pola pikir dan perilakunya (Sakti & Purnomo, 2021). Lima aspek kecerdasan emosional, yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain (Walgito, 2015). Perilaku agresif pada remaja semakin meningkat ditandai dengan munculnya masalah remaja seperti tawuran, bullying, pelecehan seksual. Meningkatnya kejadian perilaku agresif pada remaja berdampak buruk dan menimbulkan kurangnya tingkat konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, merasa tertekan, trauma dan tidak memiliki teman. Faktor yang dapat mengontrol perilaku agresif pada remaja yakni kecerdasan emosional. Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku agresif pada remaja di SMK NU 02 Rowosari”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku agresif pada remaja di SMK NU 02 Rowosari.

## **METODE**

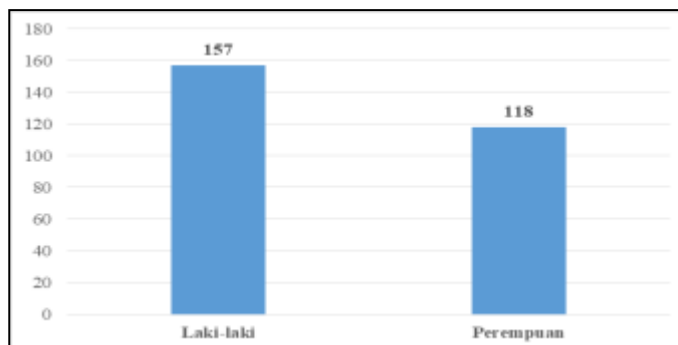
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif yaitu memperoleh data angka serta penggunaan analisis statistik. Rencana penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah siswa yang ada di SMKNU 02 Rowosari yaitu 875 siswa, laki-laki 621 siswa dan perempuan 254 siswa. Teknik pengambilan sampel penelitian ini memakai propostionate random sampling. Propostionate random sampling adalah teknik metode sampling yang memiliki anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional sejumlah 275 siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner demografi, kuesioner kecerdasan emosional, dan kuesioner perilaku agresif. Setelah selesai pengumpulan data menggunakan instrumen kemudian data dicek kembali kelengkapan dan kebenaran data, kemudian peneliti melakukan pengolahan data menggunakan uji korelasi pearson.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

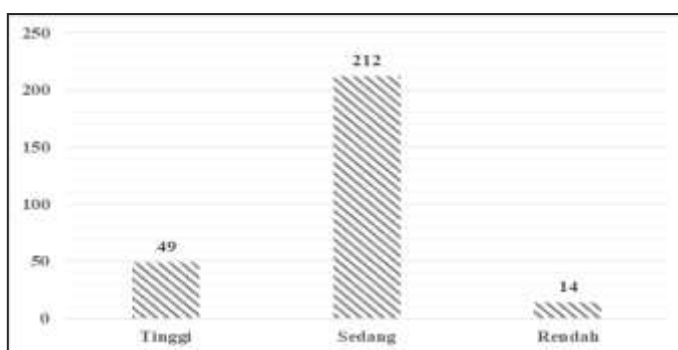
Hasil analisis data menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar usia 15 tahun sebanyak 94 (34,2%) responden. Dengan usia termuda adalah 14 tahun dan tertua adalah 19 tahun. Berdasarkan jenis kelamin responden, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 157 responden (57,1%) dan responde berjenis kelamin perempuan sebanyak 118 (42,9%). Analisis data kecerdasan emosional diketahui bahwa sebagian besar responden yang mempunyai kecerdasan emosional dalam kategori sedang yaitu sejumlah 212 (77,1%) responden, sedangkan responden dengan kecerdasan emosional dalam kategori tinggi yaitu sejumlah 49 (17,8%) responden. Jumlah responden dengan kategori perilaku agresif sedang sebanyak 174 responden (63,3%), sedangkan yang perilaku agresif kategori rendah yaitu sejumlah 60 (21,8%) responden. Distribusi frekuensi responden dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut ini

Tabel 1. Distribusi Frekuensi karakteristik responde berdasarkanusia responden

Variabel	Rata-rata	Modus	Termuda	Tertua
Usia	15	15	14	19



Gambar 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin



Gambar 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat kecerdasan emosional

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji korelasi pearson didapatkan nilai  $p = 0,001$ . Hal tersebut berarti dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif pada remaja di SMK NU 02 Rowosari, koefisien korelasi yaitu  $r = -0.351$  artinya terdapat kekuatan korelasi yang sedang dengan arah negatif artinya kecerdasan emosionalnya semakin rendah maka perilaku agresifnya semakin tinggi. Hal ini dapat diketahui bahwa 56 responden yang memiliki kecerdasan emosional sedang dengan perilaku agresif sedang sebanyak 48 (17,5%) responden, sedangkan kecerdasan emosional sedang dengan perilaku agresif sedang sebanyak 132 (48%) responden.

Tabel 2. Hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif pada remaja di SMK NU 02 Rowosari

Kecerdasan emosional	Perilaku agresif						Pearson	p-value
	Rendah		Sedang		Tinggi			
	f	%	f	%	f	%		
Rendah	9	64,3	4	28,6	1	7,1	-0,351	0,001
Sedang	48	22,6	132	62,3	32	15,1		
Tinggi	3	6,1	38	77,6	8	16,3		

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa mayoritas remaja di SMK NU 02 Rowosari memiliki kecerdasan emosional sedang, digambarkan adanya kondisi remaja di SMK NU 02 Rowosari mereka mampu bersikap optimis dalam menghadapi masalah, mereka juga mendapatkan prestasi akademik yang cukup, mampu mengendalikan emosi serta mereka juga mampu menyelesaikan tugas yang diberikan. Remaja di SMK NU 02 Rowosari memiliki

kecerdasan emosional sedang dikarenakan remaja di SMK NU 02 Rowosari berada dilingkungan sekolah yang berbasis nilai agama yang dimana didalam sekolah mereka diajarkan untuk bertingkah laku dengan baik, berbudi pekerti yang baik. kecerdasan emosional sedang masih dapat ditingkatkan dengan cara yang baik, menyelesaikan tugas dengan dipandu untuk menyelesaikan masalah yang lebih berat. Kecerdasan emosional dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama faktor eksternal, seperti keluarga dan lingkungan. Kecerdasan emosional pada remaja dapat membantu mereka mengelola emosi dan menghadapi tantangan dalam kehidupan. Remaja yang cerdas secara emosional dapat lebih percaya diri dan tenang saat menghadapi tantangan dalam kehidupan (Savira, 2022). Berdasarkan aspek item kecerdasan emosional sedang, diketahui bahwa para remaja suka bertemu orang baru, membina hubungan dengan orang lain, mampu mengatur dan mengurus bergaul dengan individu lain serta mampu melakukan pengendalian emosi individu dalam bergaul perlu mengelola keterampilan sosial yang dimiliki, dikarenakan dalam lingkungan menemui banyak individu dengan karakteristik beragam. Kecerdasan emosi juga mampu memberikan dan mengarahkan individu untuk memperlakukan orang lain dengan benar dan mendorong individu untuk mampu menghadapi setiap kegagalan yang dihadapi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa remaja di SMK NU 02 Rowosari memiliki perilaku agresif kategori sedang. Digambarkan adanya sikap mereka yang masih tersenyum kepada teman yang mereka tidak sukai, mereka juga mampu mengajak berdamai akan tetapi sebagian dari mereka masih ada yang tidak bisa tersenyum kepada orang yang mereka tidak sukai dan tidak mau berdamai. Remaja di SMK NU 02 Rowosari memiliki perilaku agresif sedang dikarenakan adanya kebiasaan yang menyimpang, seperti perilaku agresif fisik dan verbal, yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti keyakinan normatif, amarah, frustrasi dan kurangnya pengetahuan remaja tentang cara menghadapi permasalahan tanpa kekerasan. Pengaruh emosi negatif Remaja cenderung mengalami emosi negatif ketika menghadapi berbagai masalah dalam memenuhi kebutuhannya, yang dapat mempengaruhi perilaku agresif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Savira, 2022) yang menunjukkan bahwa perilaku agresif pada remaja cenderung konsisten dan seringkali terjadi begitu cepat, terlebih jika mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif pada remaja, seperti sifat dasar bawaan, kurangnya pengawasan orang tua, tingkat pendidikan yang rendah, dan kurangnya pengetahuan remaja tentang cara menghadapi permasalahan tanpa kekerasan, dapat mempengaruhi perilaku agresif remaja. Perilaku agresif dapat menimbulkan perasaan tidak aman dan dapat berakibat lebih fatal, dalam jangka panjang, pelaku dan korban agresi dapat menderita karena masalah emosional.

Rata-rata perilaku agresif berdasarkan usia menunjukkan mayoritas sedang, digambarkan remaja yang berusia 16 tahun dimana usia tersebut termasuk dalam remaja. Keadaan emosi yang merupakan campuran perasaan frustrasi dan benci atau marah. Hal ini didasari keadaan emosi secara mendalam dari setiap orang sebagai bagian penting dari keadaan emosional yang dapat diproyeksikan ke lingkungan, ke dalam diri atau secara destruktif. Sejalan dengan penelitian (Putri, 2019). Menyatakan bahwa Masa remaja merupakan masa yang bergejolak dan sangat mudah untuk dipengaruhi atau diprovokasi baik dari segi yang positif maupun yang negatif, dimana remaja lebih mudah dipengaruhi dari segi yang negatif yaitu untuk melakukan tindakan-tindakan yang merugikan orang lain ataupun dirinya sendiri. Berdasarkan aspek item perilaku agresif sedang pada jawaban kuesioner, diketahui bahwa orang yang tidak saya sukai. Dalam konteks perilaku agresif, orang yang tidak disukai oleh seseorang dapat berarti individu yang memiliki perilaku yang tidak disenangi oleh orang lain. Perilaku agresif dapat berupa tindakan fisik atau verbal yang dimaksudkan untuk melukai atau menyakiti orang lain. Perilaku agresif dapat dipicu oleh faktor internal seperti emosi negatif, frustrasi, atau kesenjangan generasi, serta faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan dan pengasuhan yang tidak efektif (Zon & Desriani, 2019).

Temuan penelitian ini perempuan dan laki-laki memiliki frekuensi yang hampir setara dalam kategori perilaku agresif maupun dalam kecerdasan emosionalnya. Tinggi rendahnya

kecerdasan emosional dapat diperoleh dari pengalaman dan lingkungan seseorang, jenis kelamin tidak ada hubungan mengenai tinggi rendahnya nilai kecerdasan emosional maupun perilaku agresif pada seseorang (Yunalia & Etika, 2020). Teori Salovey & Mayer menjelaskan jika seseorang dengan kecerdasan emosional tinggi akan mampu merasa dan menilai, mengekspresikan emosi dengan akurat dan adaptif, mampu mengenal dan memahami emosi, serta mampu mengatur emosi diri sendiri dan orang lain (Putri, 2019). Kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk memotivasi diri dan menghadapi frustrasi, menjaga suasana hati dan menjaga agar tidak menyebabkan stress, karena frustrasi ini adalah bentuk dari agresivitas (Wibawani, 2016). Kecerdasan emosional bermakna dalam berhubungan dan memahami dengan orang lain, termasuk kenali diri anda dan kelola diri anda sendiri manajemen batch kecerdasan emosional hal inilah yang dibutuhkan remaja karena perilaku agresif seringkali terjadi secara spontan (Walgito, 2015).

### SIMPULAN

Sebagai kesimpulan, penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar responden usia 15 tahun sebanyak 94 (34,2%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 157 (57,1%) responden. Sebagian besar kecerdasan emosional remaja SMK NU 02 Rowosari dalam kategori sedang sebanyak 212 (77,1%) responden, sedangkan responden dalam kategori tinggi sebanyak 49 (17,8%) responden. Mayoritas remaja berperilaku agresif remaja SMK NU 02 Rowosari kategori sedang sebanyak 174 responden (63,3%). Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif pada remaja di SMK NU 02 Rowosari

### DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, A. (2020). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja di SMP Negeri 278 Jakarta. *Guidance Jurnal Bimbingan Konseling*, 17(1).
- KPAI. (2021, 10 6). *Data Kasus Pengaduan Anak 2016-2020*. Retrieved from kpai.go.id: <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data-kasus-pengaduan-anak-2016-2020>
- Putri, A. F. (2019). Konsep Perilaku Agresif Siswa. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 4(1).
- Sakti, R. M., & Purnomo. (2021). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Perilaku Agresif Pada Mahasiswa. *SIMAWA*, 4(1).
- Savira, M. (2022). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif Pada Mahasiswa. *Idea Nursing Journal*, 13(1).
- Walgito, B. (2015). *Teori Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Pub.
- Wibawani, N. A. (2016). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yunalia, E. M., & Etika, A. N. (2020). Late Adolescent Emotional Intelligence Analysis Based on Gender. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 477-484.
- Zon, A. Y., & Desriani, V. (2019). Penyebab Munculnya Perilaku Agresif Pada Remaja. *Jurnal KOPASTA*, 6(1).